

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR DAN KUALITAS KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* (PERUSAHAAN SEKTOR PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014)

INFLUENCE OF FIRM SIZE, AUDITOR'S OPINION AND PUBLIC ACCOUNTANT OFFICE QUALITY TO AUDIT DELAY (PRIMARY SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2011-2014)

Fadhel Muhammad¹, Leny Suzan, SE., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

dhel.fadhel123@gmail.com

Abstrak

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Lamanya *audit delay* mempengaruhi nilai laporan keuangan yang telah diaudit. Karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. *audit delay* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan kualitas kantor akuntan publik terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 112 sampel perusahaan. Data yang diolah adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi, semua yang dapat berguna bagi peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, opini auditor, dan kualitas kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel opini auditor dan variabel kualitas kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan. Opini Auditor. Kualitas Kantor Akuntan Publik.

Abstract

Audit Delay is the time span of completion of the audit report since the annual financial closing date the company up to the date on the report of the independent auditors.

The duration of the audit delay affect the value of the audited financial statements. because of the delay submission of audited financial statements indicates a bad signal of the company for the parties concerned. audit delay resulting in reduced quality of the content of the information contained in financial statements that affect the level of uncertainty decision based on published information.

This study aims to determine how much influence from the firm size, the auditor's opinion, and the quality of public accounting firms to audit delay. This study was a descriptive study verification is causality.

The research population is the primary company listed on the stock exchange Indonesia (BEI) in 2011-2014. Sampling in this study using purposive sampling method with a total of 112 sample companies. The processed data is secondary data that has been collected by researchers, the data published in the journal and other statistics, and information available of the publication, all of which can be useful for researchers.

The results of this study showed that simultaneous variable firm size, the auditor's opinion, and the quality of public accounting firms influential significant audit delay. Partially only variable sized companies has a significant influence on audit delay. While the opinion of variables auditor and the variable quality of the public accounting firm has no influence significant audit delay.

Keyword : Firm Size, Audit Opinion, Quality of Public Accounting, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Salah satu sektor tersebut adalah sektor primer (ekstratif) yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan.

Di Indonesia terdapat 56 perusahaan yang belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2012, pada 30 April 2013 dan akan diberikan peringatan tertulis. Selain itu, di Indonesia terdapat 20 perusahaan yang belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2012, pada 31 Mei 2013 dan akan diberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar RP. 50.000.000. Berdasarkan data yang telah diperoleh, menunjukan bahwa sektor primer adalah sektor yang memiliki hasil persentase paling signifikan di antara jumlah perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan yang mengalami *audit delay* dibandingkan dengan sektor lainnya (www.idx.co.id, 5 Juni 2013).

dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil.

Menurut Shinta Altia Widosari dan Rahardja (2012) opini atau pendapat auditor merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit. Ada lima tipe pendapat laporan audit yang diterbitkan oleh auditor (Mulyadi 2002, 20-22): (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*adverse Opinion*), (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Houssain dan Taylor (1998) dalam Cindy Hernawati (2014), menyebutkan bahwa kualitas auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan. KAP besar dalam hal ini The Big Four cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketepatan pelaporan laporan keuangan itu sangat dibutuhkan untuk menjamin kualitas laporan tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. (Perusahaan Sektor Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2007:2), Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

Hery (2013:7) mengemukakan bahwa Tujuan khusus laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Sedangkan tujuan umum laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah (1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, (2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, (3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, (4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban, dan (5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2.2 Audit Delay

Menurut Halim (2000) dalam Lianto dan Kusuma (2010), *Audit Delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* menunjukkan lamanya penyelesaian audit.

2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Febrianty (2011), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.

2.4 Opini Auditor

Pendapat auditor (opini audit) merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit, sehingga auditor dapat memberikan simpulan mengenai opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Opini tersebut terdiri atas 5, yaitu: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjasar (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), (5) Tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

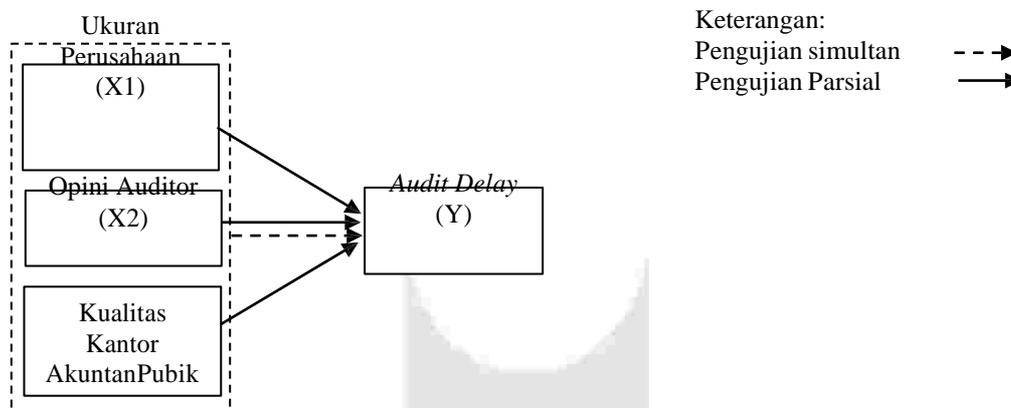
2.5 Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, Kantor Akuntan Publik atau KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pengklasifikasian KAP dilakukan oleh IAI yang beroperasi di wilayah Indonesia dibedakan menjadi 2, yaitu Kantor Akuntan Publik *the big four* dan KAP *non big four*.

Menurut Febrianty (2011), kategori Kantor Akuntan Publik *the big four* di Indonesia adalah : (1) KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan, (2) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta & Widjaja, (3) KAP Ernest & Young (E&Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjadja, (4) KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, kapitalisasi pasar, dan total penjualan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya.

3.2 Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Opini audit yang baik harus mengemukakan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *Audit Delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* (carslaw dan kaplan, 1991).

3.3 Pengaruh Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay

KAP besar dalam hal ini *the big four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga. KAP *big four* umumnya

memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional), sehingga dapat dikatakan kualitas KAP big four lebih berkualitas dibanding KAP *non big four*.

4. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *public* pada sektor primer yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2010:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan metode penelitian.

5. VARIABEL OPERASIONAL

5.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sekaran (2007:117), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah Ukuran perusahaan (X1), Opini auditor (X2) dan Kualitas KAP (X3).

5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* (Y).

6. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis regresi logistik dipilih karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Selain itu, variabel independennya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik.

7. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sektor primer di tahun 2011-2014 masih ada perusahaan yang melanggar, yaitu sebanyak 13 perusahaan (11,6%) dari 112 perusahaan sektor primer, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor primer tidak menyampaikan laporan keuangan beserta laporan auditornya secara tepat waktu

8. ANALISIS DATA DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

8.1 Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan memperhatikan output SPSS berikut:

Tabel 4.2
Nilai Taksiran Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Size	-.004	.001	12.613	1	.000	.996
	OpiniAudit	.312	1.390	.050	1	.822	1.367
	KualitasKAP	.015	.690	.000	1	.983	1.015
	Constant	15.013	4.256	12.443	1	.000	3310273.134

a. Variable(s) entered on step 1: Size, OpiniAudit, KualitasKAP.

Sumber: Olah data SPSS

Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan adalah:

Interpretasi untuk nilai *odds ratio* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki *odds ratio* sebesar 0,996 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ukuran perusahaan, diprediksi akan mempercepat *audit delay* sebesar 0,996 kali.
2. *Odds ratio* untuk opini audit adalah sebesar 1,367 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, memiliki kemungkinan 1,367 kali lebih tinggi untuk mempercepat *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP.
3. *Odds ratio* untuk kualitas KAP sebesar 1,015 dengan koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memakai KAP dengan kategori *big four* memiliki kemungkinan 1,015 kali lebih

tinggi untuk mempercepat *audit delay* dibandingkan dengan perusahaan yang memakai KAP dengan kategori non *big four*.

8.2 Overall Model Fit Test

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (overall) di dalam model, dapat dilihat dari hasil *omnibus test of model coefficient* yang sebelumnya perlu dilakukan uji likelihood ratio. Uji *overall model fit* didasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Dalam melakukan *overall fit model test*, dilakukan perbandingan antara nilai likelihood ratio pada saat model hanya memasukkan nilai konstanta atau -2 Log L pada step 0 dengan model setelah memasukkan variabel bebas atau -2 Log L pada step 1. Apabila terjadi penurunan nilai -2 Log L dari step 0 ke step 1 ($-2 \text{ Log L}_{\text{awal}} > -2 \text{ Log L}_{\text{akhir}}$), artinya tidak ada perbedaan antara data dengan model regresi, sehingga keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Nilai likelihood ratio dapat dilihat pada table berikut:

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	74,941
	2	68,846
	3	62,730
	4	62,608
	5	62,608
	6	62,608

- a. Method: Enter
- b. Constant is include in the model.
- c. C. Initial -2 Log Likelihood: 80,421
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates cahnged by less than 0,001.

Sumber: Olah data SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log L pada step 0 yang semula sebesar 80,421 menjadi sebesar 62,608 pada step 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas mampu memperbaiki model *fit*.

**Tabel 4.4
Omnibus Test of Model Coefficients**

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-Square	Df	Significance
Wald	11.111	3	.000
Likelihood Ratio	11.111	3	.000
F	3.704	3	.000
Score	11.111	3	.000

Sumber: Olah data SPSS

Dari table di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *omnibus test* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara simultan ketiga variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini audit dan kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8.3 Goodnes Of Fit Test

Uji kelayakan model (*goodness of fit*) diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model regresi logistik yang diperoleh. Untuk memvalidasi kecocokan model atau *goodness of fit* digunakan uji Hosmer and Lemeshow test dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara model dengan data (model fit).
- H_a : Terdapat perbedaan antara model dengan data (model tidak fit).

Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak atau dengan kata lain model tidak fit. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5
Hosmer and Lemeshow's Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
	23.781	8	.002

Sumber: Olah data SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,002 kurang dari 0,05, yang berarti tidak terdapat perbedaan antara data yang diamati dengan model yang terbentuk, sehingga model dapat dikatakan fit atau dengan kata lain model telah mampu memprediksi nilai observasinya dengan tepat.

8.4 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Wald Test)

Uji Wald ini digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial seperti pada model regresi linier. Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis I

$H_0: \beta_1 \geq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_1 < 0$ Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7

Uji Wald Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Model	Wald	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Size → Audit	12,613	0,000	0,05	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Olah data SPSS

Dari table di atas, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis II

$H_0: \beta_1 \geq 0$ Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_1 < 0$ Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.8

Uji Wald Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit delay*

Model	Wald	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Opini → Audit	0,050	0,822	0,05	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Dari table di atas, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,822 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis III

$H_0: \beta_1 < 0$ Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a: \beta_1 \geq 0$ Kualitas KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.9

Uji Wald Pengaruh Kualitas KAP Terhadap *Audit delay*

Model	Wald	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Kualitas → Audit	0,000	0,983	0,05	H_0 diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Olah data SPSS

Dari table di atas, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,983 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Artinya kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

8.5 Koefisien Determinasi (Negerkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	62.608 ^a	.147	.287

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Olah data SPSS

Dari table di atas, terlihat bahwa nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,287 atau 28,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, opini auditor dan kualitas KAP memberikan kontribusi terhadap *audit delay* sebesar 28,7%, sedangkan 71,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh ukuran perusahaan secara parsial Terhadap *Audit delay*

Jika dilihat dari table 4.1.2, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,000 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kekayaan yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dimana pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya.

Pengaruh Opini Auditor secara parsial Terhadap Penerimaan *Audit delay*

Jika dilihat dari table 4.1.3, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,822 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh analisis data deskriptif, dimana terdapat sebanyak 3 sampel yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, diantaranya 1 perusahaan mendapatkan *audit delay*, dan 2 sampel perusahaan lainnya tidak mendapatkan *audit delay*. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *audit delay* dinilai tidak dipengaruhi oleh opini auditor.

Pengaruh Kualitas KAP secara parsial Terhadap *Audit delay*

Jika dilihat dari tabel 4.1.4, terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh sebesar $0,983 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dalam mempublikasikan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kualitas KAP karena baik KAP Big Four maupun Non Big Four memiliki standar yang sama sesuai dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Sebesar 45,5% (51) perusahaan yang menggunakan KAP Big Four dan yang mengalami *audit delay* sebesar 10% dan 90% lainnya tidak mengalami *audit delay*. Sebesar 54,5% perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four dan yang mengalami *audit delay* sebesar 13% sedangkan 87% tidak mengalami *audit delay*.

9. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Kualitas Kantor Akuntan Publik, dan *Audit delay* pada sektor primer di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014 sebagai berikut :
 - a. Ukuran perusahaan di dominasi oleh kategori perusahaan yang memiliki nilai total aset diatas rata-rata, hal ini terlihat dari total data sebanyak 112 data sampel, sebanyak 69 data sampel memiliki total aset diatas rata-rata, dan sebanyak 43 data sampel memiliki total aset dibawah rata-rata.
 - b. Opini Auditor di dominasi oleh kategori perusahaan yang memiliki pendapat auditor wajar tanpa pengecualian, hal ini terlihat dari total data sebanyak 112 data sampel, sebanyak 109 data sampel memiliki

- pendapat auditor wajar tanpa pengecualian, dan sebanyak 3 data sampel memiliki pendapat auditor selain wajar tanpa pengecualian.
- c. Kualitas Kantor Akuntan Publik di dominasi oleh kategori perusahaan yang menggunakan KAP Non Big Four, hal ini terlihat dari total data sebanyak 112 data sampel, sebanyak 61 atau 54,5% perusahaan menggunakan KAP Non Big Four, dan sebanyak 51 atau 45,5% data sampel menggunakan KAP Big Four.
 - d. Dari 112 data sampel, sebanyak 99 data sampel menyampaikan laporan auditnya tepat waktu, dan sebanyak 13 data sampel menyampaikan laporan auditnya tidak tepat waktu (*audit delay*).
2. Secara simultan, ukuran perusahaan, opini auditor dan kualitas KAP memberikan kontribusi terhadap *audit delay* pada perusahaan sector primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 28,7%, sedangkan 71,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.
 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit delay* secara parsial pada sektor primer yang terdaftar di bursa efek indonesia yaitu:
 - a) secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada sektor primer yang terdaftar di bursa efek indonesia.
 - b) secara parsial opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor primer yang terdaftar di bursa efek indonesia.
 - c) secara parsial kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor primer yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Aspek Teoritis

Pertimbangan yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Perluasan variabel yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* guna memperoleh penjelasan lebih baik mengenai fenomena tentang *audit delay*, seperti kepemilikan publik, karakteristik komite audit, klasifikasi industri, sistem informasi perusahaan, laba atau rugi, profitabilitas, dan spesialisasi auditor.
2. Perluasan lingkup perusahaan yang dijadikan sampel, dengan menambah kategori perusahaan sampel. Perusahaan yang digunakan dalam analisis data bisa menggunakan perusahaan lain selain sektor primer seperti, sektor sekunder dan tersier atau menguji keseluruhan jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Auditor
Bagi auditor yang melaksanakan kegiatan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan BAPEPAM, dan bagi auditor yang telah menyelesaikan kegiatan auditnya secara tepat waktu diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan audit.
- b. Bagi Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan Bapepam serta menghindari berbagai sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlsaw, C. A dan Kaplan S.E. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zeland*. Accounting And Business Research.
- Febrianty. 2011. *Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Vol.1 No.3.
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi 1)*. Cetakan Pertama, Jakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hernawati, Cindy. 2014. *Pengaruh ukuran perusahaan, Tingkat Leverage, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 Tentang *Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2007. *Accounting Principles Pengantar Akutansi, Edisi Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Universitas Tarumanegara. Vol.12 No.2.
- Sekaran, Uma. 2007. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widosari, Shinta Altia dan Rahardja. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Website:

www.idx.co.id